

**ORGANIZATIONAL PERFORMANCE OF MARKET MANAGEMENT  
OFFICE IN PURWANTORO DISTRICT OF WONOGIRI REGENCY**

**By:**

Taufiq Tamam<sup>1</sup>, Joko Suranto<sup>2</sup>, Sri Riris Sugiyarti<sup>3</sup>  
Ilmu Administrasi Negara  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**ABSTRACT**

*This study is aimed to analyze the organizational performance of Market Management Office in Purwanto District of Wonogiri Regency, this research used type of descriptive qualitative research and case study method. The subjects of research are some market managers and some users of market services in this case are traders and market visitors, the collection data technique which used were: (1) interview, (2) disguised observations, and (3) documentation. Then the researcher used opinions as theory from Agus Dwiyanto, et al to measure performance of public bureaucracy based on existence of indicator performance appraisal, that is with as follows: (1) productivity, (2) service quality, (3) responsibility, (4) responsiveness, and (5) accountability.*

*The results of the research are said to be good, which is indicated from the following results: (1) Organizational Performance of market management office in Purwanto District appraisal from the productivity was good, appropriate with the planning and efficiency of program implementation; (2) Organizational performance office management office in Purwanto district appraisal from the quality of service was still low, not appropriate yet with the needs of service users who want the physical facilities market which comfortable, safe and conducive; (3) Organizational performance of market management office in Purwanto district appraisal from Responsiveness is said good, appropriate with the needs of service users and expectations of market managers in providing quick services fast and precise; (4) Organizational performance of market management office in Purwanto district appraisal from Responsibilitas was good, appropriate with the needs of service users and expectations of market managers in providing excellent service and appropriate with the existing principles/ policies; (5) Organizational performance of market management office in Purwanto district appraisal from accountability is good, appropriate with the needs of service users and expectations of market managers in consistently implementation of the program and accountability report, with the result of achievement 85.00 in average in 2016.*

**Keywords:** *Performance, Organization, Public*

# **KINERJA ORGANISASI KANTOR PENGELOLA PASAR KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

**Oleh:**

Taufiq Tamam<sup>1</sup>, Joko Suranto<sup>2</sup>, Sri Riris Sugiyarti<sup>3</sup>  
Ilmu Administrasi Negara  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja organisasi Kantor Pengelola Pasar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian adalah beberapa pengelola pasar serta beberapa pengguna layanan pasar yang dalam hal ini adalah pedagang dan pengunjung pasar, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi tersamar, dan (3) dokumentasi. Disini peneliti menggunakan pendapat dari Agus Dwiyanto, dkk guna mengukur kinerja birokrasi publik berdasar adanya indikator penilaian, yang secara lebih lanjut sebagai berikut: (1) produktivitas, (2) kualitas layanan, (3) responsibilitas, (4) responsivitas, dan (5) akuntabilitas.

Hasil penelitian secara keseluruhan dikatakan baik, ditunjukkan dari hasil berikut: (1) Kinerja organisasi Kantor pengelola pasar Kecamatan Purwantoro dilihat dari produktivitas dikatakan baik dan sesuai dengan perencanaan dan efisiensi pelaksanaan program; (2) Kinerja organisasi Kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dilihat dari kualitas layanan belum sesuai dengan keinginan pengguna layanan yang menginginkan fasilitas fisik pasar nyaman, aman dan kondusif; (3) Kinerja organisasi Kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dilihat dari Responsivitas dikatakan baik dan sesuai dengan keinginan pengguna layanan serta harapan pengelola pasar dalam memberikan pelayanannya yang cepat dan tepat; (4) Kinerja organisasi Kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dilihat dari Responsibilitas dikatakan baik dan sesuai dengan keinginan pengguna layanan serta harapan pengelola pasar dalam memberikan pelayanan prima dan sesuai dengan prinsip/kebijakan yang ada; (5) Kinerja organisasi Kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dilihat dari Akuntabilitas dikatakan baik dan sesuai dengan keinginan pengguna layanan dan harapan pengelola pasar dalam konsisten pelaksanaan program dan laporan pertanggung jawaban sehingga dalam hal pencapaian prestasi memperoleh nilai dengan rata-rata 85,00 pada tahun 2016.

**Kata kunci:** Kinerja, Organisasi, Publik

## **Pendahuluan**

Dalam masa globalisasi serta transparansi ini, banyak Negara mulai melakukan perbaikan di setiap sektornya agar dapat memberikan pelayanan optimal dengan memperhatikan sumber daya manusia yang ada serta kepentingannya, tidak terkecuali negara-negara yang sedang berkembang seperti halnya Negara Indonesia yang mulai melaksanakan pembangunan disegala bidang supaya dapat memenuhi tujuan dari pembangunan nasional yang mana pada hakekatnya untuk mewujudkan suatu masyarakat yang berkeadilan serta makmur dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Kinerja itu sendiri dapat dikatakan sebagai faktor pendorong yang penting di dalam proses pelaksanaan suatu organisasi, karena kinerja organisasi dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, sehingga dapat memberikan suatu keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diperoleh bila pengelola

atau pelaksana manajemen dapat mengatur/memanajemen segala program atau kegiatan dari organisasi, instansi atau perusahaan dengan tepat dan juga terarah. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Wonogiri bersama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi (DISPRINDAGKOP dan UMKM) Kabupaten Wonogiri bertanggung jawab terhadap fungsi pengelolaan dan pemberdayaan pasar daerah sebagai salah satu aset Daerah.

Kabupaten Wonogiri sendiri memiliki pasar tradisional dengan jumlah 26 pasar tradisional yang berada di 25 kecamatan dengan 3 pasar induk, Kabupaten Wonogiri masih memiliki banyak pasar tradisional karena didorong dari luas lahan pertanian di kabupaten Wonogiri ± 98.082 ha atau 53,82% dari total luas wilayahnya, selain itu PAD di 3 Tahun terakhir kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan, dilihat dari data berikut ini : Target Rp. 166,824 Miliar realisasi Rp.

182,149 Miliar (Tahun 2014), Tahun 2015 target Rp. 193,75 Miliar dan terealisasi sebesar Rp. 211,208 Miliar, sedangkan untuk tahun 2016 target PAD sebesar Rp. 195,59 Miliar dan terealisasi sebesar Rp. 218,604 Miliar. (*Sumber:* [www.wonogirikab.go.id/web/page/53/informasi\\_keuangan\\_badan\\_publik](http://www.wonogirikab.go.id/web/page/53/informasi_keuangan_badan_publik) diakses pada 15 November 2017 pukul 08:23 WIB), tentunya kondisi tersebut dapat membuat perputaran uang di Kabupaten Wonogiri bisa mencapai milyaran rupiah setiap harinya dan kondisi tersebut dapat menggambarkan sudah tepat atau belum petugas pengelola pasar dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini juga dipengaruhi oleh penelitian terdahulu milik Kurniawan Sukowati (2010) dengan Judul Penelitian “Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menggunakan 3 variabel guna mengukur kinerja, yaitu: Efektivitas, Akuntabilitas dan Responsivitas yang mana kesimpulan dari

penelitian ini adalah kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya dan secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja organisasi Kantor Kecamatan Kedawung adalah masih kurang sesuai dengan harapan masyarakat, hal itu karena dari faktor akuntabilitas dan responsivitas kantor kecamatan kedawung rendah/tidak sesuai dengan harapan pengguna layanan..

Selain itu terdapat salah satu contoh penelitian lainnya dari Yohanes F.C. Ransun, Freddie Kalangie, dan Yurnie Sendow (2016), dengan judul “Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado Dalam Pemeliharaan Infrastruktur Jalan Daerah”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado dalam pemeliharaan jalan masih buruk dan terkesan pembuatan dan pemeliharaan jalan hanya asal-asalan.

Dari penelitian terdahulu yang peneliti lampirkan, peneliti dapat menjelaskan bahawa penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, yang mana faktor pembeda yang ada adalah : Lokasi penelitian (Obyek), subyek penelitian, serta teori yang digunakan oleh peneliti yang mana tidak terdapat pada penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kinerja Organisasi Kantor Pengelola Pasar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”. Dengan permasalahan yang ada guna dianalisis dalam hal Kinerja Organisasi dari Kantor Pengelola Pasar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

Dalam penelitian ini menggunakan teori kinerja yang dijelaskan oleh Agus Dwiyanto (2006: 50), yaitu : 1) Produktivitas yang diukur dari efisiensi serta efektivitas program yang dilakukan, yang mana dapat dilihat dari: Tujuan organisasi Tujuan organisasi, Visi dan misi, Program kerja, Standar kerja,

Peraturan, dan Tupoksi; 2) Kualitas Layanan yang diukur dari fasilitas fisik yang disediakan, yang mana dapat dilihat dari: Kondisi, Kelengkapan, dan Kemudahan untuk digunakan/diakses; 3) Responsivitas yang diukur dari penanganan permasalahan/masukan yang ada ataupun kecepatan tanggapan, yang mana dapat dilihat dari: Sering tidaknya tugas/pekerjaan mendesak, Sering tidaknya permasalahan, Hal apa saja yang menjadi permasalahan, Bagaimana penyelesaiannya, Dampak dari penyelesaiannya, Penyediaan fasilitas guna memberikan kritik/saran, Hal apa saja yang sering di kritik atau dijadikan saran oleh pengguna layanan, Bagaimana tanggapannya dan penyelesaiannya, Dari saran dan kritik yang diterima ada yang diterapkan tidak, dan Dari saran dan kritik yang diterapkan bagaimana dampaknya sudah sesuai atau belum; 4) Responsibilitas yang diukur dari kesesuaian pelaksanaan program dengan dengan prinsip-prinsip administrasi atau

kebijakan yang ada, yang mana dapat dilihat dari: Orientasi Pelayanan (keramahan & keakraban), Disiplin, dan Kerjasama; 5) Akuntabilitas yang diukur dari konsisten program dengan kehendak/keinginan pengguna layanan, yang mana dapat dilihat dari : Sudah atau belum terlaksananya seluruh program, Sudah tepat belum program yang telah dilaksanakan (sesuai belum dengan tujuan, visi dan misi, dan prinsip administrasi dan organisasi yang ada), Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program, dan Tingkat keberhasilan Program.

### **Konsep Kinerja**

Menurut Fahmi, (2012: 83) kinerja secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan dalam operasionalnya.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2007: 90) menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan

pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya).

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja merupakan hasil dari kerja nyata yang dicapai oleh organisasi, instansi ataupun perusahaan berdasarkan nilai-nilai, tujuan, ataupun visi-misi yang ditetapkan dengan berdasarkan wewenang, aktivitas, program dan juga tupoksi yang dimiliki.

### **Konsep Organisasi**

Menurut Gibson (2005: 5), Organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama. Selain itu menurut *Ernest Dale* dalam Abdul Azis Wahab (2008: 3), Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu

struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Organisasi merupakan suatu tatanan sosial atau sekumpulan individu yang bekerjasama secara baik dalam suatu wadah dan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai bersama.

### **Konsep Kinerja Organisasi**

Dari uraian mengenai kinerja dan organisasi diatas secara keseluruhan kinerja organisasi dapat disimpulkan bahwa Kinerja Organisasi merupakan sekumpulan individu yang berada dalam suatu wadah dengan memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama dengan berdasarkan wewenang, aktivitas, program dan juga tupoksi dalam hasil kerja nyata.

### **Konsep Pasar**

Menurut Kotler (1997: 4), Pasar yaitu terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan

pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu. Sedangkan menurut Rismayani (1999: 3), pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang sama, dimana setiap konsumen bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar merupakan lingkungan yang digunakan untuk transaksi jual-beli dengan melibatkan pedagang serta konsumen selaku pembeli dengan tujuan dapat memuaskan keinginannya (baik dari sisi pedagang ataupun pembeli).

### **Konsep Pengelola Pasar**

Dari uraian yang telah ada maka dapat disimpulkan bahwa Pengelola Pasar merupakan individu atau sekelompok individu yang berwenang, bertanggung jawab serta mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan pedagang serta pembeli

sehingga dalam keberlangsungannya dapat terlaksana sesuai ketentuan yang ada serta transaksi antara pembeli dan pedagang dapat terlaksana dengan baik.

### **Konsep Kinerja Organisasi Kantor Pengelola Pasar Kecamatan Purwanto**

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Organisasi Kantor Pengelola Pasar Kecamatan Purwanto merupakan sekelompok orang dalam suatu organisasi tertentu yang melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan, melalui perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dilihat serta dinilai dari berbagai indikator kerja. Dengan tempat atau lokasi penelitian yang secara khusus dalam hal ini berada di kantor Pengelola Pasar Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yang pendekatan penelitiannya diarahkan pada satu kasus secara intensif, mendetail dan mendalam. dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan untuk penentuan informan itu sendiri menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dalam hal ini sebagai informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah Bapak Supriadi, selaku kepala pengelola pasar Kecamatan Purwanto. Selain itu informan lainnya adalah staff pengelola pasar ainnya dan para pengguna layanan (Pedagang dan masyarakat pengunjung pasar).

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Disini peneliti menggunakan teori indikator penilaian kinerja yang diutarakan oleh Agus Dwiyanto, dkk (2006: 50), yang terdiri dari : Produktivitas, Kualitas



Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja organisasi Kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro secara garis besar sudah baik dan sesuai dengan harapan pengguna layanan dalam hal ini pedagang pasar dan juga pengunjung pasar. Adapun beberapa indikator kinerja yang digunakan menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Kinerja organisasi dikaitkan dengan indikator produktivitas

Diukur dari efisiensi program yang mana dilihat dari tujuan organisasi, visi dan misi, program kerja, standar kerja, peraturan, dan juga tupoksi pengelola pasar. Peneliti dapat mengatakan bahwa pengukuran produktivitas berdasarkan efisiensi program dikatakan sudah sesuai dan dikatakan baik.

Hal ini dikarenakan, setelah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, peneliti melihat kesesuaian

dan juga ketepatan dari program kerja yang dimiliki pengelola pasar dengan visi, misi serta tujuan yang ada, karena program kerja yang ada merupakan turunan/pengaplikasian dari misi guna mencapai tujuan. Sehingga dari situ dapat menggambarkan efisiensi dari pelaksanaan program yang ada.

Namun, disatu sisi terdapat peraturan bersifat kabur/semu (Tidak tertulis), maka pengelola pasar perlu adanya pembuatan secara legal dan tertulis sebagai peraturan internal pengelola pasar kecamatan Purwantoro yang selanjutnya diketahui Dinas.

2. Kinerja organisasi dikaitkan dengan indikator kualitas layanan

Diukur dari fasilitas fisik yang disediakan yang mana dilihat dari kondisi, kelengkapan, dan kemudahan untuk diakses/dijangkau/digunakan. Menurut kesimpulan peneliti berdasarkan indikator kualitas layanan, kantor pengelola pasar

kecamatan Purwantoro dikatakan masih kurang.

Dengan dibuktikan dari hasil wawancara oleh pengelola pasar, petugas penarik retribusi pasar, serta beberapa pengguna layanan (Pedagang & pengunjung) dan berdasarkan pengamatan peneliti yang mana secara kondisi fisik pasar maupun kantor pengelola pasar memerlukan adanya pembaharuan baik kondisi bangunan/ruangan; Penataan pedagang pasar; serta pengadaan atau penambahan fasilitas dan sarana prasarana pendukung, Sehingga dari situ nantinya dapat lebih memberikan manfaat, kenyamanan, serta keamanan yang lebih baik.

### 3. Kinerja organisasi dikaitkan dengan indikator Responsivitas

Diukur dari Penanganan permasalahan/masukan yang ada ataupun kecepatan tanggapan yang mana dilihat dari adanya tugas/pekerjaan mendesak, masalah dan penyelesaiannya, fasilitas

untuk memberikan masukan, kritik/saran dan tanggapannya, serta dampak dari penyelesaian/tanggapan dari masalah ataupun kritik/saran.

Menurut kesimpulan peneliti berdasarkan indikator Responsivitas, kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dikatakan baik, Hal itu dikarenakan, pengelola bisa dengan sigap (cepat dan tepat) melakukan tugas/pekerjaan yang sifatnya tiba-tiba atau mendesak, penyelesaian masalah yang ada diselesaikan secara baik-baik dan kekeluargaan (rerembug) antar pihak terkait yang berselisih atau permasalahan dari program maupun tugas pengelola yang masih kurang, serta timbal balik dari adanya kritik/saran dari pengguna layanan untuk pengelola pasar yang bisa ditanggapi dengan baik dan dijawab dengan cara koordinasi rutin dengan paguyuban pedagang pasar.

### 4. Kinerja organisasi dikaitkan dengan indikator Responsibilitas

Diukur dari Kesesuaian pelaksanaan program dengan dengan prinsip-prinsip administrasi/kebijakan yang ada yang mana dilihat dari Orientasi Pelayanan (Keramahan dan Keakraban), disiplin, dan kerja sama.

Menurut kesimpulan peneliti berdasarkan indikator Responsibilitas, kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dikatakan baik, hal ini terbukti dari para pengelola yang tidak hanya sebagai petugas pasar guna menarik retribusi, menjaga aset pasar, serta memberikan pengamanan bagi para pedagang pasar saja, akan tetapi menurut pengelola pasar mereka juga lebih bersifat kekeluargaan yang ramah, akrab, tegas,serta tepat (waktu ataupun sasaran).

#### 5. Kinerja organisasi dikaitkan dengan indikator Akuntabilitas

Diukur dari konsisten program dengan kehendak/keinginan pengguna layanan yang mana dilihat dari pelaksanaan program secara keseluruhan apakah sudah

selesai dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi, hasil/capaian dari pelaksanaan program, dan tingkat keberhasilan program (sasaran kerja).

Menurut kesimpulan peneliti berdasarkan indikator Akuntabilitas, kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan pengelola yang menjelaskan bahwa segala program, tupoksi pengelola maupun aktivitasnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ada (sesuai dengan Dinas PERINDAGKOP dan UMKM Kab. Wonogiri) yang dikarenakan, program/tupoksi pengelola serta aktivitas pengelola pasar merupakan turunan atau pengaplikasian dari misi guna mencapai tujuan yang ada, sehingga peneliti rasa amat kecil resiko untuk berlawanan dengan visi, misi dan tujuan yang ada.

selain itu peneliti juga mendapat data sekunder berdasarkan arsip kantor pengelola pasar tahun 2016 dari Dinas PERINDAGKOP dan UMKM Kabupaten

Wonogiri yang menjelaskan bahwa nilai hasil capaian sasaran kerja pengelola pasar kecamatan Purwantoro memperoleh nilai rata-rata 85,00.

## **Kesimpulan**

### 1. Produktivitas

diukur dari efisiensi program peneliti dapat melihat kesesuaian antara program dan tugas pada umumnya dengan visi dan misi, hal tersebut sudah tepat dan sesuai guna mendorong percepatan capaian dari tujuan/target, selain itu Kesadaran dari masing – masing bidang akan tugas dan fungsinya berperan besar dalam pelaksanaan tugas masing – masing bidang.

### 2. Kualitas Layanan

diukur dari fasilitas fisik yang disediakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas fisik yang dimiliki pengelola pasar kecamatan Purwantoro masih kurang sesuai dengan keinginan pengguna

layanan, karena masih perlu banyaknya penataan, pembenahan, pembaharuan dan pengadaan baik dari sisi bangunan pasar, ruangan kantor pengelola pasar, sarana prasarana pendukung, fasilitas pasar serta pedagang pasar.

### 3. Responsivitas

diukur dari penanganan permasalahan serta kritik/saran dan juga kecepatan tanggapan pengelola peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelola pasar kecamatan Purwantoro dalam hal penanganan permasalahan serta kritik/saran dan juga kecepatan tanggapan dikatakan sudah baik dan sesuai dengan keinginan pengguna layanan, karena pengelola pasar selalu mengadakan koordinasi rutin dan rerembug baik internal pengelola maupun dengan paguyuban pedagang pasar supaya mengurangi resiko dari permasalahan yang ada serta bentuk timbal balik atas kritik/saran yang diberikan.

#### 4. Responsibilitas

diukur dari kesesuaian pelaksanaan program dengan prinsip/kebijakan yang ada peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelola pasar kecamatan Purwantoro dalam hal kesesuaian pelaksanaan program dengan prinsip/kebijakan sudah sesuai dan berjalan dengan baik, karena pengelola pasar mengutamakan pelayanan yang optimal agar tercapainya target/tujuan yang ada.

#### 5. Akuntabilitas

diukur dari konsisten program dengan kehendak/keinginan pengguna layanan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelola pasar kecamatan Purwantoro dalam hal konsisten program dengan kehendak/keinginan pengguna layanan sudah dikatakan sesuai dengan keinginan dari pengguna layanan, yang mana capaian sasaran kerja kantor pengelola pasar kecamatan Purwantoro mencapai rata-rata 85,00.

#### Daftar Pustaka

##### 1. Buku

Dwiyanto, Agus, dkk. 2006. "*Reformasi Birokrasi Publik (di Indonesia)*". PSKK Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

##### 2. Skripsi

Yohanes F.C. Ransun, Freddie Kalangie, dan Yurnie Sendow (2016), dengan penelitian: "*Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado Dalam Pemeliharaan Infrastruktur Jalan Daerah*". Skripsi- Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi, Manado

### 3. Tesis

Kurniawan Sukowati (2010), dengan penelitian: *“Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen”*.  
Tesis- Program Studi Magister Administrasi Publik Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta

### 4. Website

[http://www.wonogirikab.go.id/web/page/53/informasi\\_keuangan\\_badan\\_publik/](http://www.wonogirikab.go.id/web/page/53/informasi_keuangan_badan_publik/)

### 5. Sumber Lain

Permendagri No. 20 tahun 2012 tentang Pemberdayaan dan Pengelolaan Pasar Tradisional

LAKIP tahun 2016, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Wonogiri